

ANALISIS PESAN-PESAN DAKWAH DALAM SYI'IR K.H. MUSFIK AL-KARAWI

Ulfa Wulandari

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Abstrak

Syi'ir is a medium for delivering da'wah. As one of the dakwah media, Syi'ir is delivered in the form of songs by a Da'i. Syi'ir has existed since ancient times during the period of ignorance. In the days of ignorance, Syi'ir did not contain messages or teachings of Islam. But after Islam came, syi'ir which was read by Islamic figures or scholars already contained messages of Islamic teachings in it. This study intends to describe the messages of da'wah in the Syi'ir Kyai Musfiq Al-karawi. Kyai Musfik is a cleric in the Madura region, he is very famous among the Madura community. He is also known as a kyai figure who is called "guardian" by the surrounding community. The conclusion from this study, that the syi'ir recited by kyai Musfik contains many values of Islamic teachings. This syi'ir becomes a method of Kyai Musfik to preach and strengthen the teachings of Islam. Syi'ir Kyai Musfik is very complete at all illustrating how our relationship to others and how human relationships to the creator.

[Syi'ir merupakan media untuk menyampaikan dakwah. Sebagai salah satu media dakwah, Syi'ir disampaikan dengan bentuk lagu-lagu oleh seorang Da'i. Syi'ir sudah ada sejak zaman dulu pada masa jahiliyah. Pada zaman jahiliyah, syi'ir tidak berisi pesan atau ajaran-ajaran Islam. Akan tetapi setelah Islam datang, syi'ir yang dibacakan oleh tokoh ataupun ulama Islam sudah mengandung pesan-pesan ajaran Islam di dalamnya. Penelitian ini bermaksud untuk mendeskripsikan pesan-pesan dakwah dalam syi'ir kyai Musfik Al-karawi. Kyai Musfik adalah tokoh ulama di daerah Madura, beliau sangat masyhur dikalangan masyarakat Madura. Beliau juga dikenal sebagai sosok kyai yang disebut-sebut "wali" oleh masyarakat sekitar. Kesimpulan dari tulisan ini, bahwa syi'ir yang dibacakan oleh kyai Musfik mengandung banyak nilai-nilai ajaran Islam. Syi'ir ini menjadi sebuah metode kyai Musfik untuk berdakwah dan memperkuat ajaran-ajaran Islam. Syi'ir kyai Musfik tersebut sangat komplit sekali mengilustrasikan bagaimana hubungan kita kepada sesama serta bagaimana pula hubungan manusia kepada kepada penciptaNya.]

Kata Kunci: *Kyai Musfik, Dakwah, Syi'ir*

A. Pendahuluan

KH. Musfik Al-Karawi adalah salah seorang tokoh ulama muslim di Madura yang fenomenal dan legendaris. Beliau sangat terkenal, namun jarang ada praktisi ataupun akademisi Madura yang membuat tulisan tentang sosok beliau. Ketika akan mencari data tentang beliau, hanya ada satu skripsi yang membahas sosok kyai Musfik tersebut, yaitu skripsi yang di tulis oleh Mahasiswa UIN Surabaya. Selain itu yang muncul di internet ketika mengetik nama kyai Musfik Karay adalah akun youtube yang menampilkan syi'ir ataupun ceramah beliau itupun orang lain yang merekamnya atau membuat youtube tentang syi'ir beliau.

Sosok kyai Musfik tersebut dikenal dengan syi'irannya yang setiap pagi akan ditemui di radio. Beliau sudah lama sekali menggunakan media massa (radio) untuk berceramah ataupun membaca syi'ir-syi'ir. Sebelum masyarakat Madura mengetahui tentang Media massa, sosok kyai musfik ini sudah menggunakan media untuk menyiarkan dakwahnya. Bisa dikatakan bahwa beliau ini merupakan seorang tokoh ulama', seorang da'i, yang canggih pada zamannya.

Syi'ir yang selalu beliau bacakan menyentuh hati untuk semakin memperkuat ajaran-ajaran Islam. Ada beberapa hal dalam syi'ir beliau yang apabila direnungi sangat menyayat hati dan mengingatkan kembali apa yang sudah diperbuat selama ini, dosa-dosa, serta kematian. Syi'ir tersebut berbahasa Madura, kyai Musfik sangat menghayati Syi'ir tersebut saat membacanya dan menyentuh sisi terdalam diri kemanusiaan seseorang. Penulis akan menganalisis salah satu Syi'ir yang dibacakan oleh KH. Musfik. Dalam hal ini, peneliti fokus untuk menganalisis pesan-pesan dakwah yang ada dalam syi'ir Kyai Musfik.

Pengertian dakwah Dakwah ditinjau segi bahasa "Da'wah" berarti : Panggilan, seruan atau ajakan. Bentuk Mashdar. Sedangkan bentuk kata kerja (*fi'il*)nya adalah berarti: memanggil, menyeru, mengajak (*Da'a, Yad'u, Da'watan*).¹ Dalam penjelasan tersebut dapat

¹ Ahmad Warson Munawir, *Kamus Al-Munawir*, (Surabaya: PustakaProgresif, 1997), 406

dipahami bahwa dakwah adalah sebuah kegiatan untuk mengajak seseorang untuk mengikuti apa yang sarankan oleh seorang Da'i.

Sedangkan pengertian dakwah ditinjau dari segi istilah sangat beragam, karena setiap ahli dakwah memberi pengertian dan sudut pandang yang berbeda-beda sehingga istilah dari suatu ahli dakwah dengan ahli yang lainnya seringkali terdapat beberapa kesamaan. Menurut Toha Yahya Omar mendefinisikan dakwah adalah mengajak manusia dengan cara bijaksana kepada jalan yang benar sesuai dengan perintah Tuhan, untuk keselamatan dan kebahagiaan mereka di dunia dan akhirat.²

Dakwah dalam arti luas merupakan kewajiban yang harus dipikul dan dilaksanakan oleh setiap muslim maupun muslimah, tidak boleh seorang pun dari kaum muslimin atau muslimah menghindarkan diri dari padanya.³ Dakwah dapat dilakukan dengan berbagai cara, namun akan lebih baik jika meneladani cara dakwah yang dilakukan oleh Rasulullah SAW. Selain itu, hendaknya juga menyesuaikan dengan zamannya. Dengan kata lain, memadukan cara berdakwah yang dilakukan oleh Nabi Muhammad SAW sesuai dengan konteks kekinian. Seperti apa dakwah yang sesuai dengan konteks kekinian itu? semisal menggunakan media, entah dalam bentuk media apa saja. Berdakwah melalui media merupakan salah satu strategi untuk memperkuat ajaran-ajaran agama Islam. Dengan begitu, khalayak atau mad'u yang dijangkau oleh seorang da'i akan lebih banyak dan serentak.

Dakwah sudah menjadi keharusan bahwa setiap muslim maupun muslimah mempunyai tugas dan kewajiban untuk menyampaikan dakwah kepada orang lain, sesuai dengan pengertian dakwah itu sendiri ialah "menyeru" atau "mengajak" kepada orang lain agar mengikuti ajaran Allah SWT.⁴

Wilbur Schramm mendefinisikan media sebagai teknologi informasi yang dapat digunakan dalam pelajaran. Secara lebih

² Wahidin Saputra, *Pengantar Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), 1

³ Hasanudidin, *Hukum Dakwah Tinjauan Aspek Hukum dalam Berdakwah di Indonesia*, (Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, 1996), 45.

⁴ Wahyu ilaihi, *Komunikasi Dakwah*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010), 14

sepesifik, yang dimaksud dengan media adalah alat-alat fisik yang menjelaskan isi pesan atau pengajaran, seperti buku, film, video, kaset, slide dan sebagainya.⁵

Media dakwah yaitu segala yang dapat membantu juru dakwah dalam menyampaikan dakwahnya secara efektif dan efisien.⁶ Terkait dengan penggunaan media dakwah, media internet akan menjadi media yang efektif karena jangkauan dan macam-macam informasi yang mengalir begitu pesat yang akan menembus ruang dan waktu.⁷

Syiir merupakan jenis puisi sufistik. Puisi sufistik menurut Sayyed Hossen Nasr adalah puisi yang mengungkapkan peringkat-peringkat dan keadaan-keadaan (maqam dan hal) rohani yang dicapai. Puisi sufistik bagi penyair, dapat digunakan sebagai sarana dan sasaran. Sarana untuk mencipta karya yang indah dan sasaran melakukan penyatuan mistik (*union mistic*). Dengan demikian pemahaman yang komprehensif terhadap puisi sufistik menjadi penting karena pengalaman batin yang terkandung di dalamnya dapat mencerahkan jiwa bagi pembacanya.⁸

Di masa Jahiliyah, sastra berkembang begitu pesat karena penduduk Jahiliy selalu menggunakan sastra sebagai bahasa sehari-hari. Bahkan ketika peperangan antar kabilah pun mereka berperang dengan sastra, sehingga tak heran jika sastra berkembang pesat di masa itu. Sedangkan di masa shodrul Islam, sastra tetap dikembangkan. Namun perkembangan di masa ini tidak sepesat perkembangan di masa Jahiliyah. Masa ini adalah masa diturunkannya Al-Qur'an, sehingga banyak syi'ir-syi'ir masa jahiliyah yang ditinggalkan karena tidak sesuai dengan syariat Islam. Dan kali ini, akan dijelaskan perkembangan sastra Arab di masa dinasti Abbasiyah. Masa dinasti Abbasiyah dianggap sebagai masa keemasan dalam hampir semua bidang kehidupan. Bidang politik, agama, ekonomi, sosial, budaya, ilmu

⁵ Samsul Munir Amin, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Amzah, 2009), 113

⁶ Hasanudidin, *Hukum Dakwah Tinjauan Aspek Hukum dalam Berdakwah di Indonesia*, 40

⁷ Wahyu lahi, *Komunikasi Dakwah*, 110.

⁸ Muhammad, Burhanuddin. 2017. *Nilai Humanisme Religius Syiir Pesantren*. Jurnal Sastra Indonesia. <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jsi>. hlm. 37 diakses pada 12 Desember 2019.

pengetahuan/intelektual, dan banyak bidang lainnya. Masa keemasan dinasti Abbasiyah pada berbagai bidang tersebut membawa kemajuan pesat dalam bidang sastra. Bermunculanlah para sastrawan yang ahli di bidang seni bahasa ini baik syi'ir (puisi) maupun natsar (prosa).⁹

Syiir sebagai bentuk puisi kalsik Jawa merupakan bentuk pengalaman imajinatif penulis yang disampaikan melalui bahasa secara ringkas, padat, dan ekspresif. Pengalaman tersebut tidak hanya bersifat jasmaniah atau kenyataan melainkan juga mengungkapkan pengalaman batin atau rohaniah. Syiir seringkali memotret zaman tertentu dan akan menjadi refleksi zaman tertentu pula. Selain itu, syiir syarat dengan muatan rohaniah, misalnya tentang penggambaran hakikat maut dan akidah Islam yang terkandung di dalamnya.¹⁰

Pembaca syiir diharapkan mendapatkan hikmah pengalaman batin sebagaimana yang telah dituliskannya. Hikmah itu di antaranya pembaca memperoleh gambaran jiwa spiritual setelah melakukan pendakian kerohanian. Dengan begitu, di samping membentuk kepribadian yang lembut dan halus, dengan menghayati puisi sufistik, pembaca memahami landasan Islam sebagai pengalaman estetika transedental yang berhubungan erat dengan tauhid, penyaksian bahwa Tuhan itu Esa.¹¹

Peneliti akan menganalisis salah satu Syi'ir Kyai Musfik. Pesan-pesan dakwah apa saja yang terdapat dalam Syi'ir tersebut. Seperti yang sudah disebutkan di awal, bahwa Kyai Musfik ini selalu membaca syi'iran pada saat akan berceramah. Syi'ir yang selalu dibaca oleh Kyai Musfik menjadi ciri khas beliau selaku seorang Da'i.

B. Hasil dan Pembahasan

Penulis mengambil lirik syi'ir kyai Musfik di salah satu akun youtube.¹² Syi'ir tersebut ada yang menggunakan bahasa Arab dan ada yang menggunakan bahasa Madura. Akan tetapi tulisan yang digunakan dalam lirik tersebut menggunakan huruf bahasa Arab.

⁹ Mukammiluddin, *Syi'ir Pada Masa Abbasiyah*. Jurnal Rihlah Volume V No. 1/2017. 95-96.

¹⁰ Muhammad, Burhanuddin. 2017. *Nilai Humanisme Religius Syiir Pesantren*. 37

¹¹ *ibid.* 37

¹² <https://youtu.be/IEcPTJdeD3o> diakses pada 10 Desember 2019 pukul 13. 14

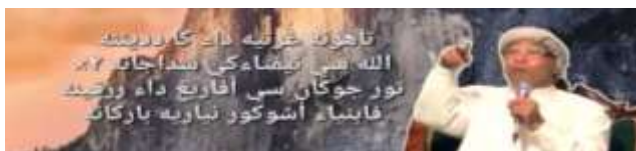
Biasanya di pesantren, jika hendak mengaji kitab yang berbahasa Arab, guru ataupun kyai yang mengajar pada waktu itu mengartikan maksud dari kitab tersebut menggunakan bahasa Indonesia ataupun bahasa daerah (seperti bahasa Madura). Meski demikian penulisannya tetap menggunakan bahasa arab dengan format miring di bawah kalimat bahasa arab tersebut.



SYI'IR MADURA + LIRIKNYA | OLEH KH.
MUSYFIQ MAKMUM AL-

*Allah, Allah, Allah yang menciptakan kita
Allah, Allah, Allah yang memberikan kita rizki
Ilahi, ya ilahi
kepadaNya taubat sebelum mati*

Syi'ir yang dibacakan kyai Musfik sebagai pembukaan tersebut menginformasikan kepada mad'u ataupun audien bahwa yang menciptakan dan memberikan rizki adalah Allah SWT. Dan sebaiknya manusia bertaubat atau kembali kepada Allah sebelum mati.



Tahunya paham atas kejadianNya

*Allah yang menciptakan segalaNya 2x
Dan juga yang telah memberikan rizki
Perbanyak syukur mencari barokaNya*

Pada syi'ir ini kyai Musfik menyampaikan bahwa manusia khususnya umat Islam mengetahui bahwa segala peristiwa yang terjadi adalah kehendaknya, sebaiknya manusia memperbanyak rasa syukur untuk mendapat barokah dari Allah SWT.



*Perbaiki dan perbaguslah ibadahmu
Ikhlaskah dalam segala pekerjaan 2x
Perlihatkan butuhmu pada Tuhanmu
Supaya menjadi terang kehidupanmu*

Pada syi'ir ini, kyai Musfik mengajak orang Islam untuk memperbaiki ibadah, ikhlas dalam melakukan pekerjaan apapun, dan hendaknya orang Islam menunjukkan bahwa dirinya butuh pada Allah untuk berada di jalan yang benar sehingga hidupnya menjadi tidak suram.



*Mencari kepada jalan yang bercahaya
Yang menjadi sebab bersihnya hati
Jadilah bercahaya dan terang tujuannya
Hidup di dunia sebentar zamannya*

Syi'ir ini menyarankan untuk mencari jalan yang benar, karena dengan berada di jalan yang benarlah hati akan menjadi bersih. Maksudnya jauh dari hal-hal yang bersifat buruk. Dengan begitu orang Muslim ataupun non Muslim akan menemukan tujuan hidup yang sebenar-benarnya dan menyadari bahwa hidup di dunia hanya sebentar.



*Sabarlah menerima semua cobaanNya
Kuatlah menahan harwa nafsu
Bertambah tebalnya nilai iman
Dan juga menjadi kuat agamanya*

Dalam syi'ir ini kyai Musfik mengatakan bahwa orang Islam harus sabar atas segala cobaan yang diberikan oleh Allah SWT. Dan sebaiknya orang Muslim mampu menahan hawa nafsunya, karena dengan menahan nafsu berarti seseorang imannya sudah kuat. Dan ketika imannya sudah kuat maka agamanya juga akan kuat.



*Ibadah fardhu menjadi keutamaan
Yang menjadi modal perdagangan 2x
Kepada perintah yang disunnahkan
Mengabadikan kebutuhan batinnya*

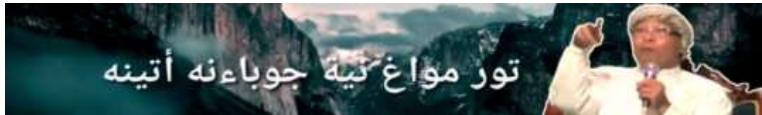
Isi syi'ir ini menjelaskan bahwa ibadah fardhu itu adalah hal yang utama dan modal dari perdagangan. Maksudnya adalah, keutamaan ibadah fardhu itu adalah hal mendasar dalam Islam yang

wajib dilakukan oleh Muslim. Adapun perintah yang hukumnya sunnah adalah untuk menyempurnakan kebutuhan batin saja. Sunnah berarti apabila dikerjakan mendapat pahala dan apabila tidak dikerjakan tidak akan mendapat dosa.



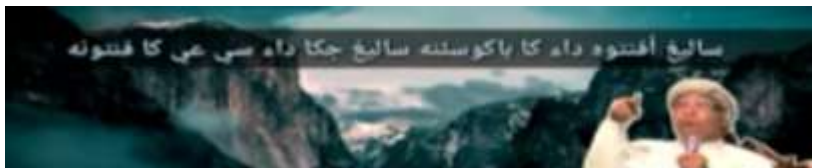
Diikat kuat persatuannya

Maksud dari syi'ir ini, sebaiknya orang Islam menjaga persaudaraan tidak bercerai-berai walaupun berbeda paham. Karena manusia memang tercipta dengan segala jenis perbedaan. Perbedaan harus dihargai. Dengan begitu persaudaraan antar sesama Muslim ataupun non Muslim akan menjadi kuat.



Dan juga membuang niat kejelekan hatinya

Kyai Musfik dalam syi'ir ini juga menganjurkan untuk membuang segala penyakit hati. Misalnya iri, dengki, dan sejenisnya yang bersifat negatif. Karena hal yang demikian dapat menjadi sumber masalah, bila hati sudah kotor oleh sifat-sifat buruk yang berawal dari hati. Maka dalam kehidupan seseorang hanyalah keburukan atau niat-niat jahat yang akan muncul.



Saling membantu kepada kebaikan,

saling cegah pada yang di benciNya

Selain itu kyai Musfik juga mengatakan dalam syi'irnya bahwa sesama manusia sebaiknya saling membantu dalam hal kebaikan dan mencegah atau meninggalkan pada hal-hal yang di larang oleh Allah SWT.



*Perbanyaklah dzikir dalam hati,
dan juga perteranglah basah lisanmu 2x*

Syi'ir sebelum yang terakhir menyarankan untuk memperbanyak dzikir di dalam hati serta mengucapkan hal-hal baik di lisan. Dalam artian, hendaknya selalu mengingat Allah dalam setiap keadaan.



Ingat bahwa akan kembali, dikembalikan kepada Tuhanmu

Syi'ir penutup yang dibacakan oleh kyai Musfik dalam ceramahnya ini mengajak orang Islam untuk senantiasa ingat bahwa suatu saat akan kembali, kembali kepada Allah yang telah menciptakan dunia dan seisinya. Apa yang dimiliki di dunia adalah pemberian dari Allah. Manusia sekedar menjaga apa yang dititipkan Allah tersebut.

C. Penutup

Pembahasan dan hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa syi'ir yang dibacakan oleh kyai Musfik mengandung banyak nilai-nilai ajaran Islam. Syi'ir ini menjadi sebuah metode kyai Musfik untuk berdakwah dan memperkuat ajaran-ajaran Islam. Syi'ir kyai Musfik tersebut sangat komplit sekali mengilustrasikan bagaimana hubungan kita

kepada sesama serta bagaimana pula hubungan kita kepada Allah SWT.

Dalam Syi'ir kyai Musfik tersebut dapat diambil beberapa pelajaran seperti, mengingat Allah, bertaubat, mensyukuri segala nikmat yang telah Allah berikan. saling membantu antar sesama, tolong menolong dalam hal kebaikan dan mencegah pada keburukan, mengucapkan kata-kata yang baik, menjaga persaudaraan, membuang niat jelek dalam hati, memperbaiki ibadah, ibadah fardhu paling utama, ikhlas dalam bekerja, mencari jalan yang benar, menahan nafsu, berserah diri kepada Allah SWT, senantiasa berdo'a, menjaga titipan Allah.

Daftar Pustaka

- Amin, Munir, Samsul. 2009. *Ilmu Dakwah*. Jakarta: Amzah.
- Burhanuddin, Muhammad. 2017. *Nilai Humanisme Religius Syi'ir Pesantren*. Jurnal Sastra Indonesia. <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jsi>. hlm. 37 diakses pada 12 Desember 2019.
- Hasanudidin. 1996. *Hukum Dakwah Tinjauan Aspek Hukum dalam Berdakwah di Indonesia*. Jakarta: Pedomon Ilmu Jaya. <https://youtu.be/IEcPTJdeD3o> diakses pada 10 Desember 2019 pukul 13.14
- Ilaihi, Wahyu. 2010. *Komunikasi Dakwah*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mukammiluddin, *Syi'ir Pada Masa Abbasiyah*. Jurnal Rihlah Volume V No. 1/2017.
- Munawir, Warson, Ahmad. 1997. *Kamus Al-Munawir*. Surabaya: Pustaka Progresi.
- Saputra, Wahidin. 2012. *Pengantar Ilmu Dakwah*. Jakarta: Rajawali Pers.